



Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ibu PKK Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto

The Role of Human Resource Management in Utilizing Social Media to Increase Sales of MSMEs FWEO Women in Watesprojo Village, Kemlagi, Mojokerto

Ratna Agustina¹, Yusuf Rachman Al Hakim², Mochamad Irfan^{3*},
Dwi Sembe Sigita⁴, Setyaasih⁵, Agus Sunaryo⁶, Harjo Lukito⁷

¹⁻⁷ Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

Korespondensi Penulis : irfanmoc@gmail.com

Article History:

Received: March 30, 2025;

Revised: April 20, 2025;

Accepted: May 12, 2025;

Published: May 14, 2025

Keywords: Human Resource Management, Social Media, MSMEs, Community Service

Abstract: This community service aims to increase the use of social media as a marketing and sales tool by FWEO Women MSMEs in Watesprojo Village, Mojokerto, through a human resource management approach. Initial situation analysis identified low utilization of digital platforms due to limited knowledge and skills. The Participatory Action Research (PAR) method or in human resource management is called participatory management which is implemented by involving FWEO Women in planning, intensive training on content creation, account management, and online marketing strategies, as well as ongoing mentoring. The results showed a significant increase in participant understanding and skills, the formation of collective social media accounts, and the development of collaboration between MSMEs. The emergence of local social media management groups and local leaders indicates internalization of knowledge and sustainability initiatives, in line with Social Cognitive Theory and transformational leadership. The conclusion confirms that the integration of human resource management principles in technology-based community empowerment is crucial for sustainable adoption and positive impact, recommending a comprehensive approach that focuses on holistic capacity development and the formation of community support structures.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran dan penjualan oleh UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo, Mojokerto, melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia. Analisis situasi awal mengidentifikasi rendahnya pemanfaatan platform digital akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Metode Participatory Action Research (PAR) atau di manajemen sumber daya manusia disebut dengan manajemen partisipasi yang diterapkan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam perencanaan, pelatihan intensif tentang pembuatan konten, pengelolaan akun, dan strategi pemasaran online, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, pembentukan akun media sosial kolektif, dan berkembangnya kolaborasi antar-UMKM. Munculnya kelompok pengelola media sosial lokal dan local leader mengindikasikan internalisasi pengetahuan dan inisiatif keberlanjutan, sejalan dengan teori Social Cognitive Theory dan kepemimpinan transformasional. Kesimpulan menegaskan bahwa integrasi prinsip manajemen SDM dalam pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi sangat krusial untuk adopsi yang berkelanjutan dan berdampak positif, merekomendasikan pendekatan komprehensif yang fokus pada pengembangan kapasitas holistik dan pembentukan struktur pendukung komunitas.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Media Sosial, UMKM, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Desa Watesprojo, yang terletak di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, merupakan sebuah entitas sosial-ekonomi yang menyimpan potensi unik sekaligus tantangan dalam perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia khususnya Desa Watesprojo di Mojokerto. Secara geografis, desa ini memiliki karakteristik pedesaan yang khas, dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dan usaha skala kecil. Observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di tingkat UMKM, khususnya yang dikelola oleh ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga dan dinamika ekonomi lokal. Namun, pemanfaatan teknologi informasi, terutama media sosial, dalam operasional bisnis mereka masih berada pada tahap awal.

Lebih lanjut, analisis situasi di lapangan mengungkapkan bahwa UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo menghadapi beberapa kendala yang umum terjadi pada usaha skala kecil di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses pasar yang luas, strategi pemasaran yang konvensional, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha mereka (Suginato, 2018). Interaksi dengan para pelaku UMKM menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk mengembangkan usaha, namun mereka terkendala oleh kurangnya pendampingan dan pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, sebagai alat pemasaran dan penjualan yang efektif (Kurniawan *et al*, 2022). Data kualitatif dari wawancara awal mengindikasikan bahwa sebagian besar promosi produk masih mengandalkan metode dari mulut ke mulut dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan desa.

Berdasarkan identifikasi kondisi obyektif tersebut, isu sentral yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya tingkat pemanfaatan media sosial sebagai instrumen pemasaran dan penjualan oleh UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya, mengoptimalkan kontribusi terhadap perekonomian keluarga dan desa. Fokus pengabdian ini tidak hanya tertuju pada aspek teknis penggunaan media sosial, tetapi juga pada pengembangan strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam konteks adaptasi terhadap era digital. Lebih spesifik, pengabdian ini akan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip manajemen SDM dapat diimplementasikan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam mengadopsi dan memanfaatkan media sosial secara efektif. Isu ini relevan mengingat bahwa

keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat, tetapi juga pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola, memanfaatkan, dan beradaptasi dengan perubahan yang ditimbulkan (Lailiyah *et al*, 2022).

Pemilihan UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, kelompok ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan merupakan tulang punggung perekonomian di tingkat keluarga dan komunitas. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan UMKM telah terbukti menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi inklusif (Budiyanto *et al*, 2024). Kedua, adanya struktur organisasi PKK yang solid memberikan saluran yang efektif untuk implementasi program pengabdian dan diseminasi pengetahuan.

Alasan lebih lanjut adalah adanya kesenjangan yang jelas antara potensi pasar digital yang luas dengan tingkat pemanfaatannya yang masih rendah di kalangan UMKM ini. Observasi lapangan menunjukkan antusiasme dan keinginan belajar yang tinggi dari para ibu PKK, namun mereka membutuhkan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program pemberdayaan pada kelompok ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan UMKM serupa di desa-desa lain di Kabupaten Mojokerto dan wilayah sekitarnya, menciptakan efek berganda dalam penguatan ekonomi lokal.

Perubahan sosial yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah meningkatnya kapasitas UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran, promosi, dan penjualan yang efektif. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan visibilitas produk lokal, memperluas jangkauan pasar di luar batas geografis desa, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Perubahan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya kewirausahaan digital di kalangan ibu-ibu PKK, yang akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi keberlanjutan usaha mereka.

Lebih jauh, program ini diharapkan dapat memicu perubahan dalam pola pikir dan perilaku para pelaku UMKM, dari yang semula mengandalkan metode pemasaran tradisional menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Peningkatan literasi digital dan keterampilan manajemen media sosial diharapkan dapat memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan pemasaran yang lebih strategis dan responsif terhadap dinamika pasar. Studi oleh Hariani *et al*. (2023) dalam pengoptimalan potensi UMKM menyoroti peran penting literasi digital dalam adopsi dan pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan manajemen sumber daya manusia dalam konteks pemanfaatan media sosial bagi UMKM ibu-ibu PKK di Desa Watesprojo. Secara kuantitatif, target yang ingin dicapai meliputi peningkatan persentase UMKM yang aktif menggunakan platform media sosial untuk pemasaran sebesar minimal 50% dalam periode waktu tertentu, serta peningkatan rata-rata pendapatan bulanan UMKM yang terlibat sebesar minimal 20%. Data awal menunjukkan bahwa saat ini kurang dari 20% UMKM ibu PKK yang aktif menggunakan media sosial untuk promosi

Selain target kuantitatif, pengabdian ini juga bertujuan untuk mencapai tujuan kualitatif, yaitu meningkatnya kesadaran akan pentingnya branding dan pemasaran digital, terbentuknya jaringan kolaborasi antar UMKM, serta meningkatnya kemandirian dan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam mengelola aspek pemasaran usaha mereka secara digital. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang dapat diinternalisasi oleh para pelaku UMKM, sehingga keberlanjutan pemanfaatan media sosial dapat terjamin. Observasi partisipatif selama survei awal menunjukkan adanya antusiasme yang besar untuk belajar dan berkolaborasi, yang menjadi modal penting dalam mencapai tujuan pengabdian ini.

2. METODE

Tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan proses perencanaan aksi yang partisipatif (*Participatory Action Research* (PAR)) bersama dengan ibu-ibu anggota PKK Desa Watesprojo. Proses ini diawali dengan serangkaian pertemuan informal dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM mereka dalam konteks pemanfaatan media sosial. Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip *participatory action research* (PAR), di mana anggota komunitas dilibatkan secara aktif sebagai mitra dalam seluruh siklus penelitian dan tindakan (Cornish *et al*, 2023)

Dalam sesi perencanaan aksi, kami memfasilitasi curah pendapat dan pemetaan masalah secara kolaboratif. Ibu-ibu PKK diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait pemasaran produk, kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas, serta pemahaman dan penggunaan media sosial saat ini. Hasil dari diskusi ini kemudian dianalisis bersama untuk merumuskan prioritas kebutuhan dan potensi solusi yang paling relevan dan dapat diimplementasikan. Proses ini menekankan pada pemberdayaan komunitas melalui keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi, yang sejalan dengan prinsip manajemen SDM yaitu manajemen

partisipasi tentang pengembangan kapasitas dan keterlibatan karyawan (Smit *et al*, 2023).



Gambar 1. Tahapan Awal Pendampingan Sesi Perencanaan

Subyek utama dari pengabdian masyarakat ini adalah para ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Watesprojo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lokasi pengabdian secara spesifik terpusat di balai desa dan rumah-rumah produksi UMKM anggota PKK di Desa Watesprojo, yang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi komunitas setempat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas bagi para peserta dan representasi kondisi UMKM di wilayah tersebut.

Keterlibatan aktif subyek dampingan, yaitu ibu-ibu PKK, merupakan aspek krusial dalam keseluruhan proses pengabdian. Sejak tahap perencanaan, mereka tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, dan merancang kegiatan. Perwakilan dari kelompok UMKM PKK dilibatkan dalam tim perumus program, memberikan masukan berharga berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang konteks lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pengorganisasian komunitas yang menekankan pada kepemimpinan partisipatif dan pengambilan keputusan kolektif (Amaliani, 2022.).

Lebih lanjut, dalam tahap pengorganisasian komunitas, dibentuk kelompok-kelompok kerja kecil yang fokus pada aspek-aspek spesifik pemanfaatan media sosial, seperti pembuatan konten, strategi pemasaran online, dan manajemen transaksi digital. Struktur ini memungkinkan partisipasi yang lebih intensif dan pembagian tanggung jawab di antara anggota komunitas. Fasilitator dari tim pengabdian berperan sebagai pendamping dan mentor, memfasilitasi proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam kelompok-kelompok kerja ini. Pendekatan ini mengadopsi prinsip-prinsip tim kerja efektif dan pemberdayaan karyawan dalam manajemen SDM

(Basuki, 2023).

Metode riset yang digunakan dalam pengabdian ini mengadopsi pendekatan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif (mixed methods research) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak intervensi. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, wawancara mendalam dengan perwakilan UMKM, serta analisis dokumen dan materi promosi yang dihasilkan. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku subyek dampingan.

Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner pra- dan pasca-intervensi untuk mengukur perubahan dalam tingkat pemanfaatan media sosial, jangkauan pasar, dan volume penjualan UMKM. Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi perubahan yang terjadi setelah program pengabdian diimplementasikan. Penggunaan metode kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas intervensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan triangulasi data yang kuat dan meningkatkan validitas temuan penelitian



Gambar 2. Tahapan Diskusi Pembuatan Konten UMKM

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah asesmen awal dan perencanaan partisipatif, yang telah dijelaskan sebelumnya, bertujuan untuk memahami kondisi awal dan merumuskan rencana aksi bersama. Tahap kedua adalah pelatihan dan pendampingan intensif mengenai pemanfaatan media sosial untuk pemasaran dan penjualan. Materi pelatihan dirancang praktis dan aplikatif, mencakup pembuatan konten menarik, penggunaan fitur-fitur platform media sosial, strategi promosi online, serta manajemen interaksi dengan pelanggan.

Tahap ketiga adalah implementasi dan monitoring, di mana ibu-ibu PKK menerapkan

pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha mereka dengan pendampingan berkelanjutan dari tim pengabdian. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan memberikan solusi yang tepat waktu. Aspek manajemen SDM diterapkan di sini melalui pembentukan mentor sebaya di antara anggota PKK yang lebih mahir, menciptakan sistem dukungan internal yang berkelanjutan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan diseminasi hasil. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pemanfaatan media sosial dan penjualan UMKM, serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik untuk pengembangan program serupa di masa depan. Hasil pengabdian ini akan diseminasikan melalui forum diskusi komunitas, laporan kegiatan, dan publikasi ilmiah, termasuk dalam artikel ini. Proses evaluasi ini juga melibatkan umpan balik dari para peserta untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program di masa mendatang, yang merupakan prinsip penting dalam manajemen SDM untuk pengembangan organisasi dan individu.



Gambar 3. Tahapan Evaluasi Pendampingan

3. HASIL

Proses pendampingan dalam program pengabdian masyarakat ini berlangsung secara dinamis dan adaptif, merespons kebutuhan dan perkembangan yang muncul dari partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Watesprojo. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan media sosial untuk pengembangan UMKM. Kegiatan-kegiatan ini meliputi serangkaian sesi pelatihan interaktif yang fokus pada aspek-aspek praktis penggunaan platform media sosial populer seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Selain itu, sesi pendampingan individu dan kelompok kecil juga dilakukan secara berkala untuk

membantu implementasi strategi pemasaran digital yang telah dipelajari, disesuaikan dengan karakteristik unik setiap UMKM.

Dinamika pendampingan juga tercermin dalam respons positif dan partisipasi aktif para peserta. Observasi selama sesi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan fitur-fitur media sosial untuk bisnis. Diskusi-diskusi yang terjadi selama pendampingan kelompok menjadi wadah bagi pertukaran pengalaman dan ide antar pelaku UMKM, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Kehadiran dan keterlibatan yang tinggi dalam setiap kegiatan menunjukkan motivasi dan komitmen yang kuat dari ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha mereka melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan, yang sejalan dengan prinsip manajemen SDM tentang pentingnya keterlibatan dan motivasi karyawan dalam proses pembelajaran dan pengembangan (Asjari, *et al*, 2023.).

Aksi-aksi teknis yang diimplementasikan dalam program ini mencakup pelatihan intensif tentang pembuatan konten visual yang menarik dan efektif untuk media sosial. Sesi ini melibatkan praktik langsung dalam pengambilan foto produk yang baik, penulisan deskripsi yang persuasif, dan penggunaan aplikasi sederhana untuk pengeditan gambar dan video. Selain itu, pelatihan juga diberikan mengenai pengelolaan akun bisnis di berbagai platform media sosial, termasuk pengaturan profil, interaksi dengan pengikut, dan penggunaan fitur analitik dasar untuk memantau kinerja konten.

Bentuk aksi teknis lainnya adalah pendampingan dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran online yang sederhana namun efektif. Ini meliputi pemanfaatan fitur hashtag yang relevan, penjadwalan posting, dan penggunaan fitur promosi berbayar secara terbatas dengan target audiens yang spesifik. Selain itu, para peserta juga dilatih dalam mengelola komunikasi dengan pelanggan melalui fitur pesan langsung dan WhatsApp Business, termasuk teknik menjawab pertanyaan, menerima pesanan, dan memberikan layanan purna jual. Penerapan teknologi yang tepat dan pelatihan keterampilan digital merupakan aspek penting dalam manajemen SDM di era digital.

Aksi program untuk memecahkan masalah komunitas yang teridentifikasi, yaitu keterbatasan jangkauan pasar dan kurangnya visibilitas produk, diwujudkan melalui pembentukan akun media sosial kolektif untuk UMKM Desa Watesprojo. Akun ini berfungsi sebagai etalase digital bersama, mempromosikan berbagai produk unggulan dari anggota PKK. Pengelolaan akun ini dilakukan secara bergilir oleh anggota yang telah dilatih, dengan pendampingan dari tim

pengabdian. Langkah ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar secara signifikan tetapi juga membangun identitas kolektif bagi UMKM desa.

Selain platform kolektif, program ini juga mendorong pembentukan jaringan kolaborasi antar UMKM melalui grup diskusi online dan pertemuan rutin. Forum ini menjadi wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya, serta potensi kerjasama dalam pengadaan bahan baku atau promosi bersama. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun modal sosial dan memperkuat solidaritas ekonomi di antara para pelaku UMKM, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan komunitas dan pemberdayaan ekonomi (Budiyanto *et al*, 2024).

Salah satu perubahan sosial yang diharapkan dan mulai tampak adalah munculnya pranata baru dalam bentuk kelompok pengelola media sosial UMKM Desa Watesprojo. Kelompok ini terdiri dari beberapa anggota PKK yang memiliki minat dan keterampilan lebih dalam bidang digital marketing. Mereka secara sukarela mengambil peran sebagai administrator akun kolektif dan menjadi focal point bagi anggota lain yang membutuhkan bantuan teknis terkait media sosial. Pembentukan kelompok ini menunjukkan adanya internalisasi pengetahuan dan inisiatif keberlanjutan di tingkat komunitas.

Munculnya pranata baru ini sejalan dengan konsep social learning theory, di mana pengetahuan dan keterampilan ditularkan melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Anggota yang lebih mahir menjadi model bagi yang lain, menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dalam komunitas. Keberadaan kelompok pengelola ini juga mencerminkan adanya pengembangan kapasitas kepemimpinan di tingkat lokal, yang merupakan indikator penting dari keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Perubahan perilaku yang signifikan juga mulai terlihat pada peningkatan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis mereka. Awalnya, banyak dari mereka merasa canggung dan tidak yakin dalam menggunakan media sosial untuk tujuan komersial. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang suportif, mereka menjadi lebih berani untuk bereksperimen dengan berbagai fitur dan strategi pemasaran online. Munculnya beberapa local leader di antara mereka, yang aktif berbagi pengetahuan dan memotivasi anggota lain, menjadi bukti adanya transformasi dalam pola pikir dan perilaku.

Kesadaran baru menuju transformasi sosial juga mulai tumbuh, di mana ibu-ibu PKK tidak lagi hanya melihat media sosial sebagai alat komunikasi pribadi, tetapi sebagai instrumen strategis untuk pengembangan ekonomi keluarga dan komunitas. Mereka mulai menyadari potensi pasar digital yang luas dan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Munculnya inisiatif-

inisiatif lokal untuk mengembangkan konten promosi yang lebih kreatif dan profesional menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kesadaran kolektif menuju kemandirian ekonomi digital. Transformasi ini sejalan dengan tujuan akhir dari program pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini secara jelas mengindikasikan adanya dampak positif dari intervensi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial oleh UMKM ibu-ibu PKK Desa Watesprojo. Proses pendampingan yang partisipatif dan berkelanjutan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta dalam mengoperasikan berbagai platform media sosial untuk tujuan pemasaran dan penjualan. Peningkatan partisipasi aktif dalam pelatihan, implementasi strategi pemasaran digital, dan pembentukan jaringan kolaborasi menjadi bukti nyata dari efektivitas pendekatan yang berfokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Dinamika pendampingan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Fleksibilitas dalam penyampaian materi pelatihan, pendampingan individual yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing, serta fasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi para ibu PKK untuk terus mengembangkan usaha mereka di ranah digital. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan learner-centered dalam program pemberdayaan masyarakat (Knowles et al., 2015 dalam *The Adult Learner*).

Pembentukan akun media sosial kolektif dan inisiatif kolaborasi antar UMKM merupakan hasil signifikan lainnya dari pengabdian ini. Strategi ini tidak hanya berhasil memperluas jangkauan pasar secara kolektif tetapi juga membangun identitas ekonomi yang lebih kuat bagi komunitas UMKM Desa Watesprojo. Keberhasilan inisiatif ini menunjukkan potensi sinergi dan efisiensi yang dapat dicapai melalui pengorganisasian sumber daya secara bersama-sama, yang relevan dengan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia tentang kerja tim dan kolaborasi

Temuan ini sejalan dengan teori Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), yang menekankan peran observasi, imitasi, dan self-efficacy dalam proses pembelajaran dan perubahan

perilaku. Keberhasilan ibu-ibu PKK dalam mengadopsi dan memanfaatkan media sosial dipengaruhi oleh adanya model (fasilitator dan sesama peserta yang lebih mahir), kesempatan untuk praktik langsung, dan penguatan positif yang meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Program ini secara implisit membangun self-efficacy para peserta dalam mengelola aspek digital bisnis mereka.

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, program ini mengilustrasikan aplikasi praktis dari prinsip pengembangan karyawan dan manajemen talenta. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan, kapasitas dan keterampilan para pelaku UMKM ditingkatkan, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar digital. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia ini terbukti memberikan return on investment dalam bentuk peningkatan aktivitas pemasaran online dan potensi peningkatan penjualan (Becker, 1993 dalam *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*).

Lebih lanjut, keberhasilan pembentukan kelompok pengelola media sosial di tingkat lokal dapat dianalisis melalui lensa teori kepemimpinan transformasional Munculnya individu-individu yang mengambil inisiatif dan memotivasi anggota lain untuk berpartisipasi aktif menunjukkan adanya proses transformasi di mana pemimpin lokal tumbuh dari dalam komunitas. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada tugas (pengelolaan akun) tetapi juga pada inspirasi dan motivasi anggota lain untuk mencapai tujuan bersama.

Temuan teoritis yang muncul dari proses pengabdian ini adalah pentingnya integrasi prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi. Pendekatan yang hanya fokus pada transfer teknologi tanpa memperhatikan pengembangan kapasitas, motivasi, dan kolaborasi antar individu cenderung kurang efektif. Program ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk peningkatan keterampilan digital, pembangunan kepercayaan diri, dan fasilitasi kolaborasi, merupakan fondasi yang kuat untuk adopsi teknologi yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Proses pengabdian ini juga menyoroti bagaimana perubahan sosial dapat diinisiasi dan dikelola melalui intervensi yang terfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Munculnya pranata baru, seperti kelompok pengelola media sosial, merupakan indikasi adanya internalisasi praktik-praktik baru dan pembentukan struktur sosial yang mendukung keberlanjutan perubahan. Perubahan ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mencerminkan adanya transformasi dalam norma dan praktik komunitas terkait pemanfaatan teknologi untuk ekonomi.

Perubahan perilaku yang teramati, seperti peningkatan kepercayaan diri dan inisiatif untuk bereksperimen dengan pemasaran digital, menunjukkan adanya proses adaptasi dan inovasi di tingkat pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan konsep Diffusion of Innovations, di mana adopsi teknologi baru dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan dukungan sosial. Program ini berperan sebagai katalis dalam mempercepat proses adopsi dan internalisasi praktik pemasaran digital di kalangan ibu-ibu PKK.

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi ini menegaskan bahwa peran manajemen sumber daya manusia sangat krusial dalam keberhasilan program pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan penjualan UMKM di tingkat komunitas. Pendekatan yang holistik, yang menggabungkan pelatihan teknis dengan pengembangan kapasitas personal dan kolektif, serta pembangunan struktur pendukung di tingkat lokal, terbukti efektif dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Budiyanto *et al*, 2024). Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perancang dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat lainnya, menekankan perlunya integrasi prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia untuk mencapai dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial oleh UMKM ibu-ibu PKK Desa Watesprojo, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan penjualan mereka. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan, pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, serta fasilitasi kolaborasi dan pembentukan struktur pendukung di tingkat komunitas, terbukti menjadi faktor-faktor krusial dalam keberhasilan program ini. Refleksi teoritis menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi digital di tingkat akar rumput tidak hanya bergantung pada ketersediaan akses dan pelatihan teknis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara holistik, termasuk peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi.

Program ini juga memberikan implikasi teoritis yang penting terkait dengan proses perubahan sosial dalam konteks pemberdayaan ekonomi komunitas. Munculnya pranata baru seperti kelompok pengelola media sosial dan terbentuknya local leader menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi katalisator bagi

transformasi sosial yang berkelanjutan. Proses ini sejalan dengan studi empiris pengembangan kompetensi komunitas belajar (Wulandari, 2023), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, pengembangan kapasitas, dan kontrol komunitas atas sumber daya untuk mencapai perubahan yang bermakna dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menggaris bawahi bahwa investasi dalam sumber daya manusia merupakan fondasi penting untuk mencapai dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Berdasarkan temuan dan refleksi teoritis ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan program pemberdayaan UMKM berbasis digital di masa depan. Pertama, program serupa perlu mengadopsi pendekatan manajemen sumber daya manusia yang komprehensif, tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan media sosial tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kolaborasi. Kedua, penting untuk membangun struktur pendukung di tingkat komunitas, seperti kelompok mentor sebaya atau pusat sumber daya digital lokal, untuk memastikan keberlanjutan inisiatif. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program semacam ini terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan ketahanan komunitas, dengan mempertimbangkan konteks sosio-kultural yang beragam.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dan Kepala LPPM berserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas atas terlaksananya kegiatan ini. Dosen dan teman sejawat berserta yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa terima kasih kepada Kepala desa dan jajaran serta ibu-ibu PKK desa Watesprojo Kemlagi yang memfasilitasi tempat di Balai desa Watesprojo Jln. Soewito no.3 Dsn. Kedungbulus Ds, Kedungbulus, Watesprojo, Kec. Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliani, A. (2022). *Analisis gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas kerja dan motivasi kerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia (Studi kasus pada Bank BNI KK Ciomas Bogor)* (Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Asjari, F., Kurniawan, W. O., Dwijayanti, R., Anggraini, R. Z., Anggraini, A. P., Andreawan, A., & Almunawaroh, S. A. (2023). *Manajemen SDM (Sumber Daya Manusia)*. Mega Press Nusantara.

- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Budiyanto, F., Ashriana, A. N., Joenarni, E., Cahyani, D., Herdajanto, T., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Sigita, D. S. (2024). Penyuluhan tanaman cincau untuk meningkatkan perekonomian warga Dusun Sumbersari Desa Mojojajar Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(2), 25–35.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00155-8>
- Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., Sagita, D. S., & Kurnianingtyas, W. (2023). Pengoptimalan potensi UMKM pasca Covid-19 di wilayah Kelurahan Kauman Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 195–200.
- Kurniawan, H., Purwati, A. D., Supriyadi, S., Wulandari, R., Warsahanda, D., & Suseno, A. (2022). Pengembangan dan optimalisasi UMKM KWT Maju Bersama melalui metode pelatihan berbasis digital. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78–86.
- Lailiyah, E. H., Dewi, R. F., Muhajir, M., Fitriana, M., Darmawan, M. R., Alfian, M., Suwigyo, A., & Farihah, L. (2022). Optimization of social media as an effort to increase sales at Songkok Belimbing SMEs in Sukorejo Lamongan. *Community Empowerment*, 7(5), 855–859.
- Smit, I., Bam, L., & Zincume, P. N. (2023). Participative management for team effectiveness and innovation. *South African Journal of Industrial Engineering*, 34(1), 28–41. <https://doi.org/10.7166/34-1-2894>
- Sugiarto, I. (2018). Obstacles and challenges in the development of MSMEs: Case study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(4), 93–98.
- Wulandari, W., Nuraini, R., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Judiono, J., Hidayatullah, A., Saleh, M., et al. (2023). Peranan kuliah kerja nyata bimbingan belajar siswa-siswi sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 22–26.